

## ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG

Oleh: Sulistiono, Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga/Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [sulis0895@gmail.com](mailto:sulis0895@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan tidak adanya peningkatan prestasi yang dicapai pesilat Kabupaten Tulang Bawang dengan Kabupaten lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang didukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berkategori "sedang 44,00%". kategori "sangat kurang" sebesar 4%, kategori "kurang" sebesar 28,00%, kategori "sedang" sebesar 44,00%, kategori "baik" sebesar 16,00%, kategori "sangat baik" sebesar 8%. (2) Faktor Endogen berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 4,00%, kategori "kurang" sebesar 28,00%, kategori "sedang" sebesar 44,00%, kategori "baik" sebesar 16,00%, kategori "sangat baik" sebesar 8,00%. (3) Faktor Eksogen berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 4,00%, kategori "kurang" sebesar 24,00%, kategori "sedang" sebesar 40,00%, kategori "baik" sebesar 28,00%, kategori "sangat baik" sebesar 4,00%.

Kata kunci: manajemen, pembinaan prestasi, endogen, eksogen, pencak silat, Kabupaten Tulang Bawang

## ANALYSIS MANAGEMENT GUIDANCE ACHIEVEMENT MARTIAL ARTS TULANG BAWANG DISTRICT LAMPUNG PROVINCE

By: Sulistiono, Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga/Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [sulis0895@gmail.com](mailto:sulis0895@gmail.com)

### Abstract

Research it is based on by the absence of an increase in achievement reached fighter Tulang Bawang district with other districts. Research aims to understand management guidance achievement martial arts in Tulang Bawang district.

The research is research descriptive quantitative. Methods used in this research is a method of surveying to technique data collection use chief supported by a method of interview, observation, and documentation of to obtain the data valid.

The research results show that: (1) management guidance achievement martial arts in Tulang Bawang district categorized "medium 44,00 %". very less 4 %, less 28,00 %, medium 44,00 %, good 16,00 %, very good 8 %. (2) factors endogenous be in the very less 4,00 %, less 28,00 %, medium 44,00 %, good 16,00 %, very good 8,00 %. (3) factors exogenous be in the very less 4,00 %, less of 24,00 %, medium 40,00 %, good 28,00 %, very good 4,00 %.

Keywords: management, coaching achievement, endogenous, exogenous, martial arts, Tulang Bawang district



Yogyakarta, 8 Januari 2018  
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197203101999031002

## **PENDAHULUAN**

Prestasi maksimal tidak hanya dilihat dari giatnya berlatih, tetapi banyak faktor pendukung yang mempengaruhi latihan dapat secara maksimal. Untuk maksud tersebut, maka dalam olahraga prestasi diperlukan upaya-upaya penanganan secara optimal. Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan (Mutohir, 2007 dalam Danarstuti Utami, 2015).

Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan (Setiono, 2006 dalam Danarstuti Utami, 2015). Pembinaan atlet-atlet berbakat dari tingkat usia dini, pra remaja, remaja maupun dewasa harus tertata dengan baik dari segi pengelolaan organisasinya, terutama dalam manajemen atlet-atlet dalam proses pemanduan bakat, latihan dan pertandingan. Perkembangan olahraga prestasi pencak silat sudah mulai berkembang pesat di seluruh daerah di provinsi Lampung, tetapi di kabupaten Tulang Bawang perkembangan olahraga prestasi pencak silat baru muncul di tahun 2010 dan hingga saat ini prestasi pencak silat Tulang Bawang sangat memprihatinkan. Selama itu pengurus daerah belum terbentuk dan baru terbentuk Pengurus daerah pencak silat Tulang Bawang tahun 2015

dan belum adanya penelitian tentang mengapa pencak silat tulang bawang memperhatikan. Untuk itu olahraga pencak silat di daerah Kabupaten Tulang Bawang belum di perhatikan secara maksimal oleh pemerintah dan masyarakat, jika tidak diperhatikan akan minimnya prestasi yang dicapai khususnya prestasi pencak silat dan berimbas kepada daerahnya, Padahal prestasi yang diraih oleh atlet-atlet akan membuat harum nama daerah tersebut. Pembinaan dalam olahraga prestasi sudah jelas membutuhkan dana yang banyak dari pertama berdiri hingga menghidupi perkumpulan olahraga. Oleh karena itu diperlukannya kepedulian dan bantuan sumber dana dari pemerintah maupun swasta. Dana yang terkumpul akan digunakan sebagai penunjang latihan seperti sarana, prasarana dan kebutuhan atlet dalam latihan untuk proses latihan yang berkualitas.

Faktor yang tidak kalah penting adalah Pemanduan bakat dan organisasi yang baik, penjarangan atlet berbakat atau pemanduan bakat pun perlu diperhatikan, untuk mencari atlet-atlet yang kiranya siap menjalani program latihan yang akan dibuat. Menurut Andi Suhendro (1998: 2.3) Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan (prediksi) peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Organisasi dalam olahraga adalah wadah yang menaungi olahragawan untuk mencapai prestasi maksimal.

Selama ini prestasi pencak silat tulang bawang masih kalah dengan daerah-daerah lain, seperti pertandingan yang bergengsi di Lampung yaitu pertandingan provinsi (PORPROV) yang membawa harga dirinya setiap kabupaten,

Kabupaten Tulang Bawang selalu menyewa atlet dari luar daerah Tulang Bawang untuk mewakili Tulang Bawang dalam pertandingan porprov. Prestasi yang pernah di raih adalah 3 emas, 5 perak dan 1 perunggu tahun 2010, 1 emas, perak 4 dan 7 perunggu tahun 2014, hasil yang diperoleh diatas adalah salah satu kurangnya perhatian pemerintah tentang olahraga prestasi pencak silat dari segi manajemen organisasi untuk dalam penjaring atlet-atlet daerah yang berbakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, prestasi yang dicapai pesilat Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung masih jauh dari harapan, semua itu pastinya banyak faktor yang menjadi pertanyaan besar dan juga belum adanya penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi pencak silat yang digunakan sebagai acuan mengetahui peningkatan prestasi pencak silat dari tahun ketahun. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen pembinaan prestasi pada cabang olahraga pencak silat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang didukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-8 Juli 2017 yang bertempat di Pengkab IPSI Kabupaten Tulang Bawang. Responden merupakan pengurus/Pelatih dan Atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini populasinya adalah pengurus, dan pelatih, atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Teknik *sampling* dalam penelitian yaitu dengan *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) pengurus harian yang memahami perkembangan tentang prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dari berdiri hingga sekarang, (2) pelatih pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, (3) atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, ada ketika didatangi peneliti.

### **Instrumen Penelitian dan Teknik**

#### **Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang merupakan dasar serta pedoman dalam pelaksanaan pencarian data dengan didukung metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah pemberian angket (kuesioner) dan wawancara kepada pengurus, pelatih dan atlet yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan melengkapi data dengan observasi dan dokumentasi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase Menurut Anas Sudijono (2009: 34) rumus yang digunakan untuk mencari persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*P*: Angka Persentase

*F*: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

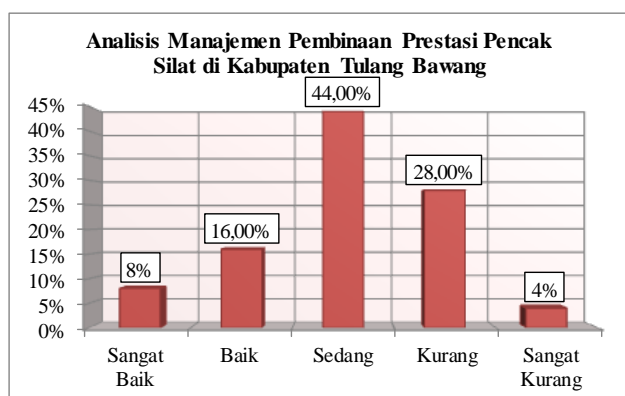
*N*: Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang diperoleh skor terendah (*minimum*) 136, skor tertinggi (*maksimum*) 179, rerata (*mean*) 156,48, *standar deviasi* (SD) 8,917.



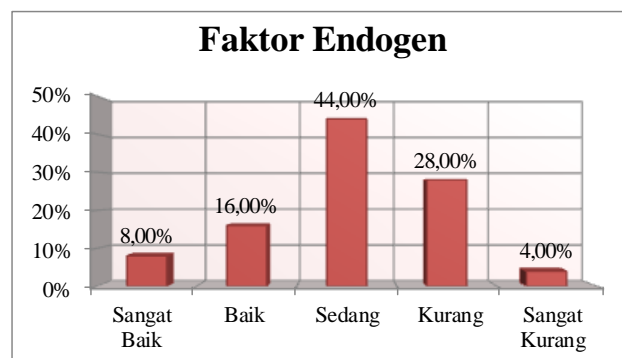
**Gambar 1.** Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

Gambar grafik 1 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi

pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8%. Berdasarkan nilai rata-rata 156,48, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang masuk kategori “sedang”.

### Faktor Endogen

Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 35, skor tertinggi (*maksimum*) 56, rerata (*mean*) 45,52, *standar deviasi* (SD) 45,52.



**Gambar 2.** Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen

Gambar grafik 2 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8,00%. Berdasarkan nilai rata-rata 45,52, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet bahwa analisis



manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen masuk kategori “sedang”.

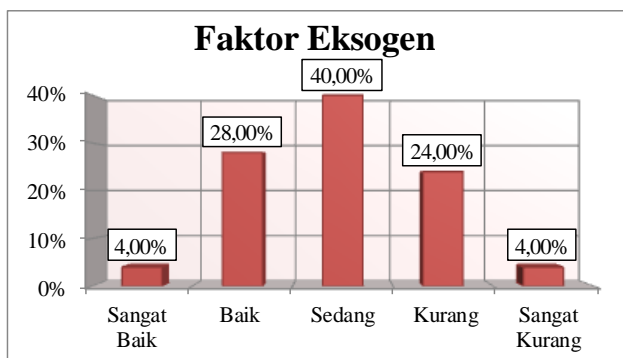
Rincian mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen

| Faktor        | skor        | %           |
|---------------|-------------|-------------|
| Fisik         | 197         | 17,31%      |
| Teknik        | 278         | 24,43%      |
| Taktik        | 208         | 18,28%      |
| Mental        | 455         | 39,98%      |
| <b>Jumlah</b> | <b>1138</b> | <b>100%</b> |

#### Faktor Eksogen

Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan factor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 97, skor tertinggi (*maksimum*) 123, rerata (*mean*) 110,96, *standar deviasi* (SD) 5,646.



**Gambar 3.** Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

Gambar grafik 15 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 24,00%, kategori “sedang” sebesar 40,00%, kategori “baik” sebesar

28,00%, kategori “sangat baik” sebesar 4,00%. Berdasarkan nilai rata-rata 110,96, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen masuk kategori “sedang”.

Rincian mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

| Faktor        | skor        | %           |
|---------------|-------------|-------------|
| Pelatih       | 790         | 28,48%      |
| Sarpras       | 350         | 12,62%      |
| Organisas     | 241         | 8,69%       |
| Lingkungan    | 350         | 12,62%      |
| Manajemen     | 431         | 15,54%      |
| Pendanaan     | 429         | 15,47%      |
| Pertandingan  | 183         | 6,60%       |
| <b>Jumlah</b> | <b>2774</b> | <b>100%</b> |

#### Pembahasan

Penerapan manajemen pembinaan prestasi remaja dan dewasa yang diterapkan Kabupaten Tulang Bawang belum maksimal, dengan terbukti prestasi yang di peroleh Kabupaten Tulang Bawang masih kalah dengan Kabupaten yang lainnya, ini dikarenakan kurangnya jam terbang bagi para atlet-atlet yang minimnya mengikuti pertandingan-pertandingan pencak silat yang diadakan. Salah satu cara yang efektif untuk melihat kualitas bertanding atlet meningkat atau tidak, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada para atlet untuk sering mengikuti pertandingan sebagai jam terbang atlet, semakin banyak jam terbang maka peluang berprestasi semakin dekat. Berbeda dengan atlet-atlet di Kabupaten Tulang Bawang atlet Tulang Bawang

sering mengikuti pertandingan di tingkat provinsi tetapi selalu tidak membawakan hasil yang memuaskan seperti sedikitnya atlet yang memperoleh medali emas atau yang lolos ke nasional dan bahkan tidak ada satupun yang lolos, dimana atlet Kabupaten Tulang Bawang kurang persaingan dan event pertandingan di daerahnya sendiri sebagai jam terbang sekaligus seleksi untuk melihat atlet yang terbaik untuk mewakili Kabupaten Tulang Bawang di tingkat provinsi hingga nasional.

Pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang melakukan pembinaan atlet pelajar dan dewasa. Pada pembinaan atlet pelajar di Kabupaten Tulang Bawang jarang sekali melakukan pemilihan, pemilihan atlet hanya pada saat O2SN saja dan setelah terpilih tidak ada pembinaan yang intensif tetapi atlet yang terpilih di O2SN seleksi Kabupaten diberikan kepada pelatih masing-masing untuk dilatih dan di siapkan ke pertandingan O2SN provinsi, untuk event provinsi lainnya tidak pernah mengadakan pemilihan dan langsung ditunjuk sekolah mana yang berangkat untuk mewakili Kabupaten Tulang Bawang di tingkat provinsi, semua itu dilakukan karena terbatas oleh dana. Sedangkan pembinaan atlet dewasa di Kabupaten Tulang Bawang pemilihan atlet dilakukan 4 tahun sekali untuk persiapan PORPROV, atlet yang lolos seleksi diberikan pembinaan selama 1 bulan full sebelum pertandingan PORPROV seperti latihan pagi sore, penginapan dan makan atlet.

Pelatih yang ada di Kabupaten Tulang Bawang memang banyak tetapi pelatih yang ada semua itu belum memahami ilmu dalam melatih atau belum profesional dan hanya dua orang pelatih yang sudah memahami ilmu melatih. Oleh

karena itulah belum adanya pusat pelatihan atlet berbakat atau semacamnya, sesuai dengan pernyataan oleh Pak Agung Widodo, yaitu

“Kabupaten Tulang Bawang rencananya akan membuat club olahraga khususnya pencak silat, akan tetapi belum ada pelatih yang memahami ilmu dalam melatih yang mendekati benar. Kerena semua pelatih di Kabupaten Tulang Bawang masih menerapkan sesuai pengalaman mereka dilatih dulu, kami akan membuka club olahraga jika ada asisten yang sudah memahami ilmu melatih”

Kurangnya pengetahuan dan materi dalam melatih adalah salah satu kendala yang akan membuat atletnya cidera bahkan over training, karena pelatih menerapkan metode latihannya tidak mengetahui porsi dan kegunaanya dalam latihan secara baik.

Proses latihan pencak silat memerlukan sarana prasarana kurang lebihnya meliputi: gedung, matras, target (*puncebox*), *body protector*, deker dan pelindung kemaluan. Tetapi dalam proses latihan masih banyak sarana prasarana yang belum ada dan butuh perbaikan, berikut sarana prasarana yang ada di pencak silat Kabupaten Tulang Bawang

**Tabel 3.** Kondisi Sarana dan Prasarana Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

| No | Sarpras                 | Ada | Tidak Ada | Jumlah   | Keterangan  |
|----|-------------------------|-----|-----------|----------|-------------|
| 1  | Tempat latihan          |     | A.        | -        | -           |
| 2  | Peching (sasaran)       | ✓   |           | 6        | Tidak Layak |
| 3  | Body Protector          | ✓   |           | 2 pasang | Layak       |
| 4  | Pelindung tulang kering | ✓   |           | 4 pasang | Layak       |
| 5  | Sansak                  | ✓   |           | 3        | Layak       |
| 6  | Cone                    | ✓   |           | 12       | Layak       |
| 7  | Matras                  | ✓   |           | 2        | Tidak Layak |

Tabel yang ada diatas menunjukkan kalau sarana prasarana pencak silat di Kabupaten Tulang bawang butuh peremajaan, seperti yang dinyatakan oleh Mas Sabiq yaitu:

“Sarana dan prasarana di pencak silat Tulang Bawang memang sudah ada dan

dibilang sudah memenuhi, tetapi untuk kondisinya sangatlah memprihatinkan”

Berdasarkan tabel dan wawancara di atas,

untuk sarana prasarana sebagai pendukung dalam proses latihan butuh di perbaiki atau di perbaharui lagi. Agar atlet semangat lagi berlatih dan tidak terjadi cidera karena rusak atau belum adanya sarana prasana yang mendukung proses latihan, dan juga pelatih tidak kesulitan dalam melatih.

Pada cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang struktur organsasinya berada di bawah naungan Pengkab IPSI Tulang Bawang, dalam pemilihan pengurus IPSI Tulang Bawang diadakan 5 tahun sekali dan semua anggota IPSI Tulang Bawang berhak mendelegasikan perwakilan perguruanannya untuk jadi pengurus, di dalam pengurus tidak hanya dari perguruan saja tetapi dari birokrasi pemerintahan juga dilibatkan untuk jadi pengurus agar pada saat berurusan dengan birokrasi pemerintahan tidak dipersulit. Seperti yang dinyatakan oleh Pak Turhamun:

“Pemilihan kepengurusan pengda IPSI Tulang Bawang di adakan 5 tahun sekali dengan MUSDA(Musyawahar Daerah) untuk memilih ketua dan kepengurusan yang akan menjabat 5 tahun kedepan, untuk yang menjadi pengurus di ambil dari perwakilan setiap perguruan dan melibatkan birokrasi pemerintahan untuk menjadi pengurus agar nantinya tidak dipersulit”

Dari dukungan lingkungan masyarakat masih kurang, banyak masyarakat yang memandang pencak silat sebelah mata, mistis dan lain-lain akan tetapi pandangan di birokrasi pemerintahan seperti KONI, DISPORA, Dinas Pendidikan dan BINPRES memandang pencak silat sudah baik dan bahkan pencak silat salah satu olahraga yang di unggulkan di Kabupaten

Tulang Bawang. Seperti yang di utarakan olah Pak Agung Widodo:

“Pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang di pandang baik oleh kalangan birokrasi pemerintahan seperti KONI, DISPORA, Dinas Pendidikan dan BINPRES, bahkan dianggap sebagai olahraga unggulan di Tulang Bawang”

Dari sistem pendanaan dan pertandingan pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang masih sangat perlu di tingkatkan lagi. Sumber dana pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berasal dari KONI, DISPORA dan Dinas Pendidikan. Akan tetapi dana tersebut keluaranya tidak terjadwal dengan pasti kapan turunnya, jika pengurus IPSI Tulang Bawang tidak mengajukan proposal pengajuan dana, dana tersebut tidak akan turun dan biasanya dana tersebut turun 2-3 kali dalam satu tahun jika ada event pertandingan dan mengajukan proposal kepada KONI, DISPORA dan Dinas Pendidikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang pada kategori “sedang” sebesar 44,00% dengan rincian sebagai berikut:

1. Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8%.

2. Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang di kategori “sangat kurang” dan “kurang” sebesar 32,00% dan kategori “sangat baik” dan “baik” sebesar 24,00%.
3. Persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 17,31%, teknik dengan persentase sebesar 24,43%, taktik dengan persentase sebesar 18,28%, mental dengan persentase sebesar 39,98%, pelatih dengan persentase sebesar 28,48%, sarpras dengan persentase sebesar 12,62, organisasi dengan persentase sebesar 8,69%, lingkungan dengan persentase sebesar 12,62%, manajemen dengan persentase sebesar 15,54%, pendanaan dengan persentase sebesar 15,47% dan pertandingan dengan persentase sebesar 6,60%.

### Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang.
2. Agar melakukan penelitian tentang analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dengan menggunakan metode lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali. (2015). Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Pidie dari Tahun 2006 s/d 2012. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Volume 3, No. 3, Agustus 2015. ISSN 2302-0180.
- Hariono, A. 2006. *Metode Melatih Fisik Pencak Silat*. Yogyakarta: PKO-FIK.
- Lumintuarso, Ria. (2013). *Pembinaan Multilateral Bagi Atlet Pemula*. Uny Press.
- Persilat, 2012. *Peraturan Pertandingan Pencak Silat*. Jakarta: Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa.
- Selayang Pandang | Website Resmi Kabupaten Tulang Bawang. Diambil pada tanggal 13 Juni 2017, dari [http://tulangbawangkab.go.id/?page\\_id=214](http://tulangbawangkab.go.id/?page_id=214)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.